

BAB III

Metodologi penelitian

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*).³⁷ Penelitian dilakukan secara langsung terjun kelapangan oleh penulis untuk mengumpulkan data-data mengenai pengaruh *Ice Breaking* terhadap keaktifan belajar peserta didik pada Pembelajaran Tematik Tema 9 Benda-Benda Di Sekitar Kita Kelas V SDN Pekapuran Raya 1 Banjarmasin. Sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menekankan analisisnya pada data-data *numerikal* (angka) yang dibuat dengan metode statistika.³⁸

B. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pre-Eksperimen. Dinamakan Pre-Eksperimen karena mengikuti langkah-langkah dasar eksperimen, tetapi gagal memasukkan kelompok kontrol.³⁹ *Pre-Experimental Design* seringkali dipandang sebagai eksperimen yang tidak sebenarnya.⁴⁰

³⁷Kresna, *Jenis Penelitian Berdasarkan Tempat Penelitian (Skripsi dan Tesis)*. <https://konsultasiskripsi.com/2019/08/13/jenis-penelitian--berdasarkan-tempat-penelitian-skripsi-dan-tesis/> . 2019

³⁸Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 5.

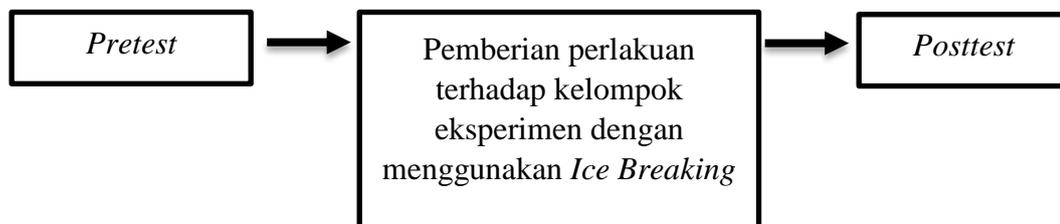
³⁹Emzir, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 94.

⁴⁰Suharsimi Arikanto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), cet. Ke-15, hal. 123.

Dengan demikian, *Pre-Eksperimental* merupakan salah satu desain dari metode eksperimen yang dapat digunakan dalam penelitian pendidikan, namun pelaksanaannya hanya pada satu kelompok saja, tanpa ada kelompok pembanding atau kelas kontrol.

Bentuk desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group Pretest-Posttest Design*. Penelitian ini dilaksanakan pada satu kelompok atau satu kelas, dan terhadap kelas itu diberikan tes awal terlebih dahulu, sebelum diberikannya perlakuan, kemudian kelompok itu diberi perlakuan atau tes akhir agar dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Alasan mengapa peneliti menggunakan *One Group Pretest-Posttest Design* karena peneliti mengalami hambatan dan keterbatasan baik dalam penentuan sampel dimana hanya ada satu kelompok belajar dan keterbatasan waktu yang peneliti miliki.

Adapun langkah-langkah penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut.



1. Tahapan pertama, pemberian *Pretest*

Pada tahapan ini kelompok eksperimen diberi *Pretest*. Pada saat *pretest* menggunakan lembar observasi *Ice Breaking* dan lembar observasi keaktifan belajar yang diisi oleh observer dan angket yang dibagikan kepada peserta didik sebelum dilakukan perlakuan.

2. Tahapan kedua, pemberian perlakuan (*Treatment*)

Setelah kelompok tersebut dilakukan tes awal, selanjutnya diadakan *treatment* pada kelompok tersebut. *Treatment* pada kelompok eksperimen tersebut dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan.

3. Tahapan ketiga, pemberian *posttest*

Tahapan ini merupakan tahapan terakhir dalam penelitian ini yaitu dengan pemberian tes akhir kepada kelompok yang sudah diberi *treatment*. Hal yang diamati pada saat *posttest* sama dengan hal yang diamati pada saat *pretest* yaitu menggunakan lembar observasi *Ice Breaking* dan lembar observasi keaktifan belajar yang diisi oleh observer dan angket yang dibagikan kepada peserta didik sesudah dilakukan perlakuan. Hasil dari *posttest* ini digunakan untuk mengetahui apakah perlakuan yang diberikan akan berakibat kepada kelompok tersebut.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi Penelitian merupakan keseluruhan gejala/satuan yang ingin diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SDN Pekapuran Raya 1 Banjarmasin yang berjumlah 19 orang.

2. Sampel Penelitian

Pada penelitian ini sampelnya adalah semua anggota populasi yang merupakan peserta didik kelas V SDN Pekapuran Raya 1 Banjarmasin yang berjumlah 19 orang. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian adalah dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Hal ini sering dilakukan apabila

Keterangan:

X : *Ice Breaking* terhadap peserta didik pada Pembelajaran Tematik Tema 9 Benda-Benda Di Sekitar Kita Kelas V SDN Pekapuran Raya 1 Banjarmasin.

Y : Keaktifan belajar peserta didik pada Pembelajaran Tematik Tema 9 Benda-Benda Di Sekitar Kita Kelas V SDN Pekapuran Raya 1 Banjarmasin.

E. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang digali dalam penelitian ini meliputi data pokok dan data penunjang, secara rinci kedua data tersebut akan dibahas di bawah ini.

a) Data Pokok

Data pokok adalah data yang berkenaan dengan perumusan masalah, yaitu:

- 1) Data tentang penggunaan *Ice Breaking* pada pembelajaran Tematik Tema 9 Benda-Benda Di Sekitar Kita Kelas V SDN Pekapuran Raya 1 Banjarmasin.
- 2) Data tentang keaktifan belajar peserta didik pada pembelajaran Tematik Tema 9 Benda-Benda Di Sekitar Kita Kelas V SDN Pekapuran Raya 1 Banjarmasin.

b) Data Penunjang

Data penunjang di sini adalah data tentang gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi:

- 1) Gambaran umum lokasi penelitian yaitu SDN Pekapuran Raya 1 Banjarmasin.
- 2) Keadaan peserta didik dan guru di SDN Pekapuran Raya 1 Banjarmasin.
- 3) Keadaan sarana dan prasarana yang ada di SDN Pekapuran Raya 1 Banjarmasin.
- 4) Jadwal belajar khususnya kelas V SDN Pekapuran Raya 1 Banjarmasin.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah diperoleh dari berbagai sumber yaitu:

a) Responden

Responden dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN Pekapuran Raya 1 Banjarmasin yang berjumlah 19 orang.

b) Informan

Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru wali kelas V, dan staf tata usaha SDN Pekapuran Raya 1 Banjarmasin.

c) Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian ini adalah berupa catatan atau informasi yang mendukung dalam penelitian ini baik yang berasal dari guru ataupun tata usaha. Dokumentasi tertulis mengenai data yang diperlukan diantaranya: 1. Sejarah Sekolah. 2. Visi, Misi, dan Tujuan SDN Pekapuran Raya 1 Banjarmasin. 3. Profil SDN Pekapuran Raya 1 Banjarmasin. 4. Nama-nama kepala sekolah yang pernah

menjabat. 5. Jumlah Peserta didik SDN Pekapuran Raya 1 Banjarmasin. 6. Keadaan guru dan karyawan SDN Pekapuran Raya 1 Banjarmasin. 7. Data fasilitas SDN Pekapuran Raya 1 Banjarmasin.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data pada penelitian ini menggunakan beberapa teknik yang nantinya akan mendukung penelitian dalam mengumpulkan data, yaitu:

1. Observasi

Observasi dilakukan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi dilakukan untuk mengetahui secara langsung keaktifan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Observasi juga dilakukan untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai lokasi penelitian serta untuk melengkapi data-data pokok dan data-data penunjang lainnya. Penelitian ini juga menggunakan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran untuk mengukur kegiatan *Ice Breaking* dan keaktifan belajar peserta didik.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang

dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).⁴² Wawancara ini dilakukan untuk memperkuat data yang telah diperoleh peneliti dari observasi. Wawancara yang dilakukan bersama guru wali kelas V dan kepala sekolah SDN Pekapuran Raya 1 Banjarmasin.

3. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.⁴³ Teknik ini digunakan untuk menggali data tentang keaktifan belajar peserta didik dan pengaruh *Ice Breaking* terhadap keaktifan belajar peserta didik pada Tema 9 Benda-Benda Di Sekitar Kita Kelas V SDN Pekapuran Raya 1 Banjarmasin.

4. Dokumentasi

Ada macam-macam dokumen yang dapat membantu mengumpulkan data penelitian, yang ada kaitannya dengan mengumpulkan data penelitian, yang ada kaitannya dengan permasalahan di lapangan misalnya: silabus dan RPP, gambar, cuplikan rekaman slide juga membantu dalam mendukung dokumen penting yang relevan.⁴⁴

⁴²Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), cet. Ke-7, hal.193-194.

⁴³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta: 2010), hal. 194.

⁴⁴Rochiati Wiriadmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 22.

Untuk lebih memperkuat penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi berupa gambar peserta didik melakukan proses pembelajaran dan foto-foto ketika wawancara dengan pihak-pihak yang bersangkutan.

Agar lebih jelas mengenai data, sumber data, dan teknik pengumpulan data maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel VI
Data, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data

No.	Data	Sumber Data	TPD
1.	Data Pokok a. Data tentang penggunaan <i>Ice Breaking</i> pada pembelajaran Tematik Tema 9 Benda-Benda Di Sekitar Kita Kelas V SDN Pekapuran Raya 1 Banjarmasin.	Peserta didik	Observasi
	b. Data tentang keaktifan belajar peserta didik pada pembelajaran Tematik Tema 9 Benda-Benda Di Sekitar Kita Kelas V SDN Pekapuran Raya 1 Banjarmasin.	Peserta didik	Observasi dan Angket
2.	Data Penunjang a. Profil kelembagaan, sejarah singkat, visi dan misi serta fasilitas di SDN Pekapuran Raya 1.	Kepala sekolah, guru kelas V dan staf tata usaha (administrasi)	Wawancara, Observasi dan dokumentasi
	b. Data tentang kepala sekolah, dewan guru, staf tata usaha, fasilitas, dan peserta didik SDN Pekapuran Raya 1.	Kepala sekolah, guru kelas V dan staf tata usaha (administrasi)	Wawancara, Observasi dan dokumentasi

G. Pengembangan Instrumen Test

Setelah menentukan instrumen penelitian, maka langkah berikutnya adalah melakukan pengembangan instrumen sebagai alat pengumpul data melalui teknik analisis data yang sesuai dengan jenis alat atau instrumen yang digunakan.

Langkah-langkah pengembangan instrumen adalah sebagai berikut.

1. Uji Validitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.⁴⁵

a) Uji Validitas kepada Tim Ahli

1) Lembar Observasi

Sebelum melaksanakan pengujian lembar Observasi keaktifan belajar dan lembar observasi kegiatan *Ice Breaking* ke SDN Pekapuran Raya 1 Banjarmasin, terlebih dahulu lembar Observasi keaktifan belajar dan lembar observasi kegiatan *Ice Breaking* tersebut di uji validitasnya kepada tim ahli. Uji validitas tim ahli ini dilakukan oleh validator yang diminta untuk memvalidasi lembar Observasi keaktifan belajar dan lembar observasi kegiatan *Ice Breaking*. Rubrik dan format lembar Observasi keaktifan belajar dan lembar observasi kegiatan *Ice Breaking* dapat dilihat pada tabel berikut:

⁴⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta:2002), cet. Ke-12, hal.144-145.

Tabel VII

Lembar Observasi Keaktifan Belajar

No	Nama Peserta Didik	<i>Visual activities</i>		<i>Oral activities</i>		<i>Listening activities</i>		<i>Writing activities</i>		<i>Mental activities</i>		<i>Emotional activities</i>	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.													

Dasar penyusunan Lembar observasi keaktifan belajar ini berasal dari pendapat Paul B. Dierich yang menggolongkan kegiatan peserta didik yang antara lain yaitu *Visual activities*, *Oral activities*, *Listening activities*, *Writing activities*, *Drawing activities*, *Mental activities*, dan *Emotional activities*.⁴⁶ Keaktifan belajar yang akan dilihat oleh peneliti diantaranya yaitu *Visual activities*, *Oral activities*, *Listening activities*, *Writing activities*, *Mental activities*, dan *Emotional activities*, sementara *Drawing activities* tidak dimasukkan dalam penelitian karena tidak terdapat pada materi pembelajaran yang diteliti.

Tabel VIII

Lembar Observasi Kegiatan *Ice Breaking*

No.	Indikator	Sub Indikator	Ya	Tidak
1.	Efektifitas	Guru memilih jenis kegiatan <i>Ice Breaking</i> yang dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran.		
		Guru memilih kegiatan <i>Ice Breaking</i> yang mudah dilakukan.		

⁴⁶Tazminar, *Meningkatkan Keaktifan Belajar Dan Hasil Belajar Peserta didik Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Examples Non Examples*, dalam Jurnal JUPENDAS, Vol. 2, No. 1, Maret 2015), hal. 47.

No.	Indikator	Sub Indikator	Ya	Tidak
2.	Motivasi	Peserta didik terlihat mengikuti dengan antusias kegiatan <i>Ice Breaking</i> yang diadakan.		
		Peserta didik terlihat mengikuti dengan aktif kegiatan <i>Ice Breaking</i> yang diadakan.		
		Guru memilih kegiatan <i>Ice Breaking</i> yang dapat membangkitkan perhatian peserta didik.		
		Setelah mengikuti kegiatan <i>Ice Breaking</i> peserta didik terlihat lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dibanding sebelum diadakannya <i>Ice Breaking</i> .		
3.	<i>Sinkronized</i>	Guru memilih kegiatan <i>Ice Breaking</i> dengan materi yang diajarkan.		
4.	Tidak berlebihan	Pemilihan kegiatan <i>Ice Breaking</i> yang diterapkan tidak menyita durasi waktu kegiatan belajar mengajar.		
5.	Tepat situasi	Guru menerapkan kegiatan <i>Ice Breaking</i> ketika peserta didik mulai terlihat jenuh.		
		Guru menerapkan kegiatan <i>Ice Breaking</i> ketika situasi kelas mulai tidak kondusif.		
		Pemilihan kegiatan <i>Ice Breaking</i> yang diterapkan tidak menjadikan pengerjaan tugas peserta didik menjadi tidak fokus.		
		Pemilihan kegiatan <i>Ice Breaking</i> yang diterapkan tidak membuat kelas menjadi gaduh.		
6.	Tidak mengandung unsur SARA	Pemilihan kegiatan <i>Ice Breaking</i> yang diterapkan tidak membedakan atau menghina Suku, Agama, Ras, dan Antar golongan		
7.	Tidak mengandung unsur pornografi	Pemilihan kegiatan <i>Ice Breaking</i> yang diterapkan tidak mengandung unsur pornografi.		

Lembar observasi *Ice Breaking* ini di susun oleh peneliti berdasarkan prinsip-prinsip *Ice Breaking* yang meliputi efektifitas, motivasi, *sinkronized*, tidak berlebihan, tepat situasi, tidak mengandung unsur SARA, dan tidak mengandung unsur pornografi.⁴⁷

Lembar Observasi keaktifan belajar dan lembar observasi kegiatan *Ice Breaking* peserta didik diisi sebanyak 5 (lima) kali pertemuan, yaitu sebelum perlakuan, perlakuan ke-1, perlakuan ke-2, perlakuan ke-3, dan sesudah perlakuan. Lembar observasi tersebut diisi oleh teman peneliti yang diminta sebagai observer dengan menulis satu persatu nama peserta didik. Mengisi lembar observasi tersebut cukup dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom “Ya” jika aspek yang diamati terlaksana dan memberi tanda ceklis (√) pada kolom “Tidak” jika aspek yang diamati tidak terlaksana. Skala pengukuran yang peneliti gunakan pada lembar observasi ini adalah skala *guttman*. Masing-masing item pada lembar observasi terdapat dua alternatif penilaian dengan pemberian skor sebagai berikut.

Tabel IX

Skor Alternatif Penilaian Lembar Observasi

Alternatif Penilaian	Skor
Ya	1
Tidak	0

⁴⁷Sunarto, *Ice Breaker Dalam Pembelajaran Aktif*. (Surakarta: Cakrawala Media, 2012), hal. 105-107.

2) Angket

Angket yang peneliti gunakan berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang telah tersedia alternatif jawabannya dengan menggunakan skala *likert* yang terdiri atas 30 butir pertanyaan. Butir pertanyaan dinyatakan dalam dua bentuk yaitu pernyataan positif dan negatif. Berikut merupakan pedoman skala *likert* untuk setiap kriteria dalam penelitian ini:

Tabel X

Skor Alternatif Jawaban

Pernyataan		Positif	Negatif
Selalu	SL	4	1
Sering	SR	3	2
Jarang	JR	2	3
Tidak Pernah	TAPI	1	4

Tabel XI

Kisi-Kisi Angket Keaktifan Belajar Peserta Didik

No	Komponen Keaktifan	Aspek Keaktifan Yang Diamati	No Butir Soal		Jumlah Butir
			Positif	Negatif	
1.	<i>Visual activities</i>	Membaca	11	3	2
		Memperhatikan Gambar Demonstrasi			
2.	<i>Oral activities</i>	Menyatakan	7, 15, 30	5, 8, 22	6
		Merumuskan			
		Bertanya			
		Memberi Saran			
		Mengeluarkan Pendapat			
		Mengadakan Wawancara			
		Diskusi			

No	Komponen Keaktifan	Aspek Keaktifan Yang Diamati	No Butir Soal		Jumlah Butir
			Positif	Negatif	
3.	<i>Listening activities</i>	Mendengarkan Penjelasan Guru/Teman	1, 2	23, 26	4
4.	<i>Writing activities</i>	Menulis Cerita/Laporan	4, 6	9, 27	4
		Menulis Jawaban/ Kesimpulan			
5.	<i>Mental activities</i>	Bekerja Sama Dengan Kelompok (Menanggap, Mengingat, Memecahkan Soal, Dll)	19, 24	10, 14	4
6.	<i>Emotional activities</i>	Percaya Diri Dalam Kegiatan Pembelajaran	13, 16, 18, 28, 29	12, 17, 20, 21, 25	10

Dasar penyusunan angket keaktifan belajar ini berasal dari pendapat Paul B. Dierich yang menggolongkan kegiatan peserta didik yang antara lain yaitu *Visual activities*, *Oral activities*, *Listening activities*, *Writing activities*, *Drawing activities*, *Mental activities*, dan *Emotional activities*.⁴⁸ Keaktifan belajar yang akan dilihat oleh peneliti diantaranya yaitu *Visual activities*, *Oral activities*, *Listening activities*, *Writing activities*, *Mental activities*, dan *Emotional activities*, sementara *Drawing activities* tidak dimasukkan dalam penelitian karena tidak terdapat pada materi pembelajaran yang diteliti.

Untuk mengetahui kevalidan alat ukur tersebut, dilakukan dengan mengkorelasikan skor butir soal (angket) tersebut dengan skor yang diperoleh

⁴⁸Tazminar, *Meningkatkan Keaktifan Belajar Dan Hasil Belajar Peserta didik Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Examples Non Examples*, dalam Jurnal JUPENDAS, Vol. 2, No. 1, Maret 2015), hal. 47.

koefisien dihitung dengan rumus korelasi *Product Moment* dengan bantuan SPSS IBM 22. Rumus yang digunakan sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien validitas butir pertanyaan/ Pernyataan yang dicari

X = Skor butir pertanyaan/ pernyataan

Y = Skor total pertanyaan/ pernyataan

N = Jumlah pengamatan/ responden⁴⁹

Kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha=0,05$, maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka alat ukur tersebut tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Suatu tes dikatakan reliabel jika tes tersebut menunjukkan ketetapan hasil tes atau perubahan yang tidak berarti apabila tes tersebut diuji cobakan berkali-kali. Dalam hal ini, tes yang reliabel berarti tes dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Untuk pengujian bahwa tes yang digunakan reliabel, maka peneliti menggunakan rumus *Cronbach Alfa* sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

⁴⁹Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 87.

k = jumlah butir soal

$\sum s^2_i$ = jumlah varian butir

s^2_i = varians total⁵⁰

Interpretasi terhadap r_{11} maka harga r_{11} yang didapat dibandingkan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%. Jika $r_{11} \geq r_{tabel}$ maka butir soal tersebut reliable.⁵¹

3. Hasil Uji Validitas Butir Angket

Sebelum penelitian dilakukan terlebih dahulu uji coba instrumen tes. Tes yang di buat terlebih dahulu di validasi oleh beberapa validator yang ahli di bidang Pendidikan dan Tematik Umum. Adapun yang menjadi validator dalam uji validitas instrumen tes yaitu Ibu Mufida Istati, M.Pd selaku dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin dan Ibu Ili Suarti, S.Pd.I selaku guru kelas V MIN 3 Hulu Sungai Selatan. Tahap selanjutnya adalah pengujian instrumen tes di MIN 3 Hulu Sungai Selatan kelas V. Butir angket yang diujikan sebanyak 30 soal.

Dari hasil uji coba instrumen tes diperoleh data yang kemudian dilakukan perhitungan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen tes.

⁵⁰Rahmat, *Statistika Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), cet. Ke-1, hal.166.

⁵¹Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal.75.

Tabel XII

Kesimpulan Hasil Validitas dan Reliabilitas Butir Angket Uji Coba Instrumen

Butir Soal	Validitas			Valid/Invalid	Reliabilitas	
	Rxy		r _{tabel}			
1	0.156	>	0.552	Invalid	0.874	Reliabilitas Tinggi
2	0.101	>		Invalid		
3	0.791	>		Valid		
4	0.558	>		Valid		
5	0.476	>		Invalid		
6	0.517	>		Invalid		
7	0.694	>		Valid		
8	-0.193	>		Invalid		
9	0.594	>		Valid		
10	0.586	>		Valid		
11	0.588	>		Valid		
12	0.514	>		Invalid		
13	0.630	>		Valid		
14	0.636	>		Valid		
15	0.640	>		Valid		
16	0.692	>		Valid		
17	0.027	>		Invalid		
18	0.435	>		Invalid		
19	0.371	>		Invalid		
20	0.767	>		Valid		
21	-0.596	>		Invalid		
22	0.501	>		Invalid		
23	0.490	>		Invalid		
24	0.752	>		Valid		
25	0.014	>		Invalid		
26	0.493	>		Invalid		
27	0.808	>		Valid		
28	0.701	>		Valid		
29	0.708	>		Valid		
30	0.867	>		Valid		

Dapat diketahui beberapa butir angket ada yang valid dan tidak valid (Invalid). Butir angket yang tidak valid (Invalid) berjumlah 14 soal yaitu no 1, 2, 5, 6, 8, 12, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 25, dan 26. Kemudian soal

diganti dan konsultasikan kembali dengan Dosen Pembimbing dan Validator.

H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Data yang terkumpul dari hasil penelitian diolah dengan teknik sebagai berikut.⁵²

a) Editing

Teknik ini digunakan untuk meneliti kembali data yang sudah terkumpul untuk mengetahui apakah semua data yang diperlukan sudah lengkap, jelas, dan dapat dipahami.

b) Koding

Koding yaitu mengklasifikasi jawaban peserta didik dengan memberikan kode/poin tertentu terhadap alternatif jawaban responden, pada item positif jawaban Selalu diberi skor 4, jawaban Sering diberi skor 3, jawaban Jarang diberi skor 2, dan jawaban Tidak Pernah diberi skor 1. Sedangkan pada item negatif jawaban Selalu diberi skor 1, jawaban Sering diberi skor 2, jawaban Jarang diberi skor 3, dan jawaban Tidak Pernah diberi skor 4.

c) Skoring

Skoring yaitu menghitung frekuensi dimana setiap jawaban yang diperoleh akan dihitung jumlahnya agar memudahkan dalam membuat tabel.

d) Tabulating

⁵²Patimah, *Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik Beprestasi di MtsN Barito Kuala*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2021), hal.39.

Tabulating yaitu menyusun dan memasukkan data yang telah terkumpul dalam tabel dan memasukkan frekuensi guna memudahkan dalam perhitungan persentasinya dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Presentase

f = Frekuensi yang sedang dicari persentaenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyan individu)

e) Interpretasi

Memberikan penjelasan agar data tersebut dapat dipahami dan tidak menimbulkan kesalahpahaman. Hasil perhitungan persentase data pada lembar observasi dan angket diinterpretasikan ke dalam kategori sebagai berikut.

Tabel XIII

Interprestasi Kategori Penilaian Skala (*Rating Scale*)

Persentase	Predikat
80% - 100%	Sangat Tinggi
60% - ≤ 80%	Tinggi
40% - ≤ 60%	Cukup Tinggi
20% - ≤ 40%	Rendah
0% - ≤ 20%	Sangat Rendah ⁵³

2. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis

⁵³Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan peneliti pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 89.

data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan unuk menguji hipotesis yang telah diajukan. statistic deskriptif digunakan untuk menyajikan data yang telah diperoleh melalui hasil *pretest* dan *posttest* peserta didik dengan menggunakan tabel (*Mean*, Standar Deviasi, Varians, Uji Normalitas, dan Uji *Paired Sampel T-test*) sehingga mudah dipahami. Analisis data dilakukan melaui tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Rata-rata (*Mean*)

Untuk menentukan kualifikasi hasil belajar yang dicapai oleh siswa dapat diketahui melalui rata-rata yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan:

\bar{x} = Nilai rata-rata (*mean*)

$\sum f_i x_i$ = Jumlah perkalian antara nilai (x) dengan frekuensi (f)

$\sum f_i$ = Jumlah frekuensi⁵⁴

b. Standar Deviasi (SD)

Standar deviasi (simpangan baku) adalah suatu nilai yang menunjukkan tingkat variasi kelompok data atau ukuran standar penyimpangan dari rata-rata.⁵⁵

Standar deviasi sampel ini yang digunakan dalam menghitung nilai Z_i pada uji normalitas. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

⁵⁴Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 54.

⁵⁵Riduan, *Dasar-dasar Statistik*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 146.

$$s = \sqrt{\frac{\sum(x_i - \bar{x})}{n - 1}}$$

Keterangan:

S = Standar deviasi

\bar{x} = Nilai rata-rata (*mean*)

$\sum f_i$ = Jumlah frekuensi data ke-i

n = Banyaknya data

x_i = Data ke-i yang mana $i = 1, 2, 3, \dots$ ⁵⁶

c. Varians

Varians sampel digunakan dalam perhitungan uji homogenitas. Untuk menghitung varians sampel digunakan rumus:

$$s^2 = \frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}$$

Keterangan:

s^2 = Varians sampel

$\sum f_i$ = Data yang ke-i, yang mana $i = 1, 2, 3, \dots$

\bar{x} = Nilai rata-rata (*mean*)

n = Banyaknya data⁵⁷

d. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai

⁵⁶Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 57.

⁵⁷*Ibid*, hal. 57.

$L_{hitung} > L_{tabel}$ maka H_0 ditolak, dan jika nilai $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka H_0 diterima.⁵⁸

Hipotesis statistik yang digunakan:

H_0 = sampel berdistribusi normal

H_1 = sampel data berdistribusi tidak normal

e. Uji *Paired* Sampel *T-Test*

Uji *Paired* Sampel *T-Test* digunakan untuk menemukan ada tidaknya perbedaan rata-rata dua sampel. Dua sampel yang dimaksud adalah sampel yang sama namun mempunyai dua data yang berbeda.⁵⁹

Pedoman pengambilan keputusan dalam Uji *Paired* Sampel *T-Test* berdasarkan nilai signifikansi (Sig.) hasil output SPSS, adalah sebagai berikut.⁶⁰

- 1) Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Sebaliknya, jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

I. Prosedur Penelitian

Ada beberapa tahapan untuk memudahkan tercapainya tujuan yang diinginkan, maka peneliti menggunakan beberapa tahapan, antara lain:

1. Tahap Pendahuluan

⁵⁸Nuryadi, dkk., *Dasar-dasar Statistik Penelitian*, (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017), hal. 80.

⁵⁹V Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2010), hal. 52-55.

⁶⁰Djoni Aminuddin & Mulyadi, *Efektifitas Layanan Informasi Karir dalam Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Siswa*, dalam *Jurnal Consilium: Berkala Konseling dan Ilmu Keagamaan*, Vol. 6, No. 2, Juli-Desember 2019), hal. 60.

Dalam tahap ini, peneliti melakukan penjajakan lokasi penelitian, berkonsultasi dengan dosen pembimbing, membuat desain proposal, dan mengajukan desain proposal serta memohon persetujuan proposal.

2. Tahap Persiapan

Dalam tahap ini, peneliti mengkonsultasikan desain proposal dengan dosen pembimbing, mengadakan seminar proposal, memperbaiki proposal berdasarkan hasil seminar dan pengarahan dari pembimbing dan asisten pembimbing, memohon surat riset kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin dalam rangka pengumpulan data penelitian.

3. Tahap Penelitian

Dalam tahap ini, peneliti akan menghubungi responden untuk menggali data, mengumpulkan data sesuai dengan teknik yang direncanakan, dan mengolah serta menyusun data untuk di analisis.

4. Tahap Penyusunan Laporan

Dalam tahap ini, peneliti akan menyusun kembali hasil penelitian menjadi laporan penelitian, berkonsultasi dengan dosen pembimbing dan asisten pembimbing untuk koreksi, serta memperbanyak hasil penelitian yang diperbaiki (naskah sesuai dengan saran dan karakter, selanjutnya diajukan kesidang munaqasyah skripsi untuk dipertanggungjawabkan.